

ORIGINAL ARTICLE**HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN SIKAP PERAWAT TENTANG PERAWATAN PALIATIF PADA ANAK DI RUMAH SAKIT ANAK DAN BUNDA JAKARTA***Relationship between Knowledge and Nurses' Attitudes about Palliative Care for Children at Maternal and Child Hospital, Jakarta*Tuti Asrianti Utami^{1*}, Maria Mei Krisna Gulo², Ni Luh Widani³

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sint Carolus, Jakarta, Indonesia

*Korespondensi: tutichaidir18@gmail.com**INFO ARTIKEL**

Riwayat Artikel:

Diterima: 6 Mei 2025

Revisi: 30 Juni 2025

Disetujui: 30 Juni 2025

Kata Kunci:

Anak;

Pengetahuan;

Perawatan paliatif;

Sikap.

ABSTRAK

Latar Belakang: Perawatan paliatif merupakan pelayanan yang diberikan kepada pasien yang menderita penyakit kronis dengan kondisi yang membatasi hidup dan mengancam jiwa. Pelayanan ini dilakukan oleh tim interdisiplin ketika penyakit pasien tidak lagi merespon terhadap pengobatan atau pasien memerlukan intervensi untuk memperpanjang masa hidup. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap perawat tentang perawatan paliatif. **Metode:** Penelitian dilakukan di Rumah Sakit Anak dan Bunda, mulai pada bulan Juni-Desember 2024. Metode penelitian dengan kuantitatif korelasi. Analisis menggunakan uji statistik *Kendall's Tau C* dengan jumlah sampel 76 responden. **Hasil:** Mayoritas responden memiliki pengetahuan cukup sebesar 48 responden (63,2%) dan memiliki sikap positif sebesar 44 responden (57,9%). **Kesimpulan:** Terdapat hubungan pengetahuan dengan sikap perawat tentang perawatan paliatif dengan nilai $p = 0.016$ ($\alpha = 0.05$). Hasil temuan ini dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan pemahaman dan penerapan praktik perawatan paliatif oleh perawat, khususnya dalam menghadapi kasus anak dengan penyakit terminal.

ARTICLE INFO

Article history:

Received: 6 May 2025

Revised: 30 June 2025

Accepted: 30 June 2025

Key Words:

Attitudes;

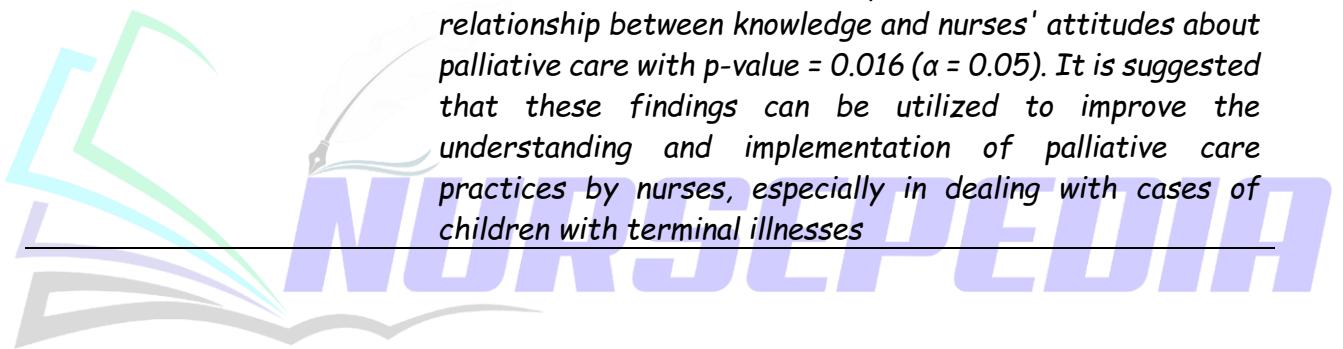
Children;

Knowledge;

Palliative care.

ABSTRACT

Background: Palliative care is a service provided to patients suffering from chronic diseases with life-limiting and life-threatening conditions. This service is carried out by an interdisciplinary team when the patient's disease no longer responds to treatment or the patient requires intervention to prolong life. **Objective:** This study aims to analyze the relationship between the level of knowledge and nurses' attitudes about palliative care. **Method:** The study was conducted at Maternal and Child Hospital, starting in June-December 2024. The research method was a quantitative correlation. The analysis used Kendall's tau C statistical test with a sample size of 76 respondents. **Result:** Most respondents had sufficient knowledge of 48 respondents (63.2%) and had a positive attitude of 44 respondents (57.9%). **Conclusion:** The study concludes that there is a relationship between knowledge and nurses' attitudes about palliative care with $p\text{-value} = 0.016$ ($\alpha = 0.05$). It is suggested that these findings can be utilized to improve the understanding and implementation of palliative care practices by nurses, especially in dealing with cases of children with terminal illnesses



LATAR BELAKANG

Perawatan paliatif adalah suatu pendekatan yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas hidup pasien dalam menghadapi suatu penyakit yang serius dan mengancam jiwa (World Health Organisation, 2020). Perawatan paliatif diberikan kepada semua pasien yang menderita penyakit kronis dengan kondisi yang membatasi hidup dan mengancam jiwa, yang dilakukan oleh tim interdisiplin, dimana penyakit pasien tidak dapat lagi merespon terhadap pengobatan atau pasien yang mendapatkan intervensi dalam memperpanjang masa hidup (Yodang, 2018). Perawatan paliatif bertujuan untuk meringankan gejala penyakit yang dapat mempengaruhi berbagai aspek kehidupan seperti fisik, sosial, psikologis dan spiritual mulai dari tahap diagnosis, penyakit yang semakin parah hingga periode berduka setelah kematian (World Health Organisation, 2020).

Perawatan paliatif pediatrik berfokus pada penyediaan perawatan holistik dan terintegrasi untuk meningkatkan kualitas hidup anak-anak dengan penyakit yang diderita (Aoun et al., 2020). Perawatan paliatif dimulai ketika penyakit anak terdiagnosis dan berlanjut hingga anak tersebut menerima atau tidak menerima pengobatan yang di arahkan pada penyakit yang dideritanya (Taylor et al., 2020). Perawatan paliatif tidak terbatas pada akhir kehidupan, tetapi juga mencakup dalam manajemen gejala, kualitas hidup, komunikasi, pengambilan keputusan, perawatan interdisipliner untuk pasien dan keluarganya (Haines et al., 2018). Perawatan paliatif yang diberikan kepada anak berlangsung bertahun-tahun yang diberikan oleh multidisiplin ilmu, dan pemberian perawatan paliatif akan memberikan dampak untuk kualitas hidup anak (Utami et al., 2018; Elysabeth.,et al, 2024).

Di dunia terdapat 40 milyar orang yang membutuhkan perawatan paliatif, diantaranya mereka yang menderita penyakit kronis seperti penyakit kardiovaskular (38,5%), kanker (34%), penyakit paru kronis (10,3%), AIDS (5,7%) dan diabetes (4,6%). *Worldwide Hospice Palliative Care Alliance (WHPCA)* menjelaskan bahwa terdapat lebih dari 56,8 juta orang diperkirakan membutuhkan layanan perawatan paliatif, terbagi menjadi 31,1 juta orang sebelum masa akhir hidup dan 25,7 juta orang menjelang akhir hidup (WHPCA, 2020). Laporan *The Economist Intelligence Unit (EIU)* tahun 2015 tentang indeks kualitas kematian menempatkan Indonesia pada peringkat ke-53 dari 80 negara di dunia dalam hal perawatan paliatif, yang dinilai berdasarkan integritas terhadap pelayanan kesehatan nasional, dukungan hospis dan keterlibatan terhadap isu paliatif (Permata et al., 2019). Data yang didapatkan dari *Riskesdas* (2018), menunjukkan penyakit kronis yang semakin meningkat dari tahun 2013 ke tahun 2018 antara lain penyakit kanker meningkat dari 1,4% permil (2013) menjadi 1,8 permil (2018), stroke meningkat dari 7% permil (2013) ke 10,9% (2018), sedangkan untuk diabetes mellitus meningkat dari 1,5% (2012) ke 2,0% (2018). Selain itu, prevalensi penyakit ginjal kronis meningkat sebesar 1,8 % permil dari 2,0% di tahun 2013 menjadi 3,8% ditahun 2018

Berdasarkan pengalaman dan observasi peneliti di RSAB X Jakarta, ditemukan bahwa pelaksanaan tindakan keperawatan paliatif pada anak masih belum optimal. Hal ini ditunjukkan dengan masih terbatasnya pengetahuan perawat dalam memahami konsep dan praktik keperawatan paliatif secara komprehensif. Selain itu, perawat juga menunjukkan sikap yang kurang percaya diri serta merasa belum cukup kompeten dalam memberikan asuhan kepada pasien paliatif. Data yang diperoleh menunjukkan bahwa sebagian besar perawat

mendefinisikan perawatan paliatif hanya sebagai intervensi yang diberikan saat pasien mendekati kematian. Terkait pelatihan, diketahui bahwa pelatihan keperawatan paliatif terakhir di RSAB X dilakukan pada tahun 2022, dan hanya diikuti oleh 13 orang perawat dari empat unit layanan keperawatan anak, dari total 76 perawat yang menjadi responden, sebagian besar belum pernah mengikuti pelatihan tersebut, yang menunjukkan perlunya peningkatan kapasitas melalui pelatihan berkelanjutan.

TUJUAN

Menganalisis hubungan pengetahuan dengan sikap perawat dalam memberikan perawatan paliatif di RSAB X Jakarta.

METODE

Desain

Metode penelitian kuantitatif dengan *cross sectional* desain deskriptif korelasi.

Populasi dan Sampel

Total sampling penelitian sebanyak 76 perawat, dengan kriteria inklusi perawat yang bekerja di unit anak RSAB X Jakarta dan bersedia menandatangani *informed consent*.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Maret-Mei 2024. Tempat penelitian dilakukan pada salah satu rumah sakit anak di Jakarta, yang sesuai dengan hasil uji etik penelitian di tuliskan menjadi Rumah Sakit X sesuai dengan keterangan layak etik dengan dari Komisi Etik Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sint Carolus (KEPPK STIK SC) no. 023/KEPPKSTIKSC/IV/2024.

Instrumen

Pengumpulan data menggunakan kuisisioner tentang pengetahuan dan sikap. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisisioner pengetahuan perawat tentang perawatan paliatif yang berasal dari penelitian Abuhammad et al., (2021) yang telah diterjemahkan dan dimodifikasi oleh peneliti. Kuisisioner pengetahuan terdiri dari 20 pernyataan, dengan skala *likert* pilihan jawaban benar atau salah, yang memiliki 3 domain pernyataan tentang standar perawatan paliatif, gejala dan manajemen nyeri, psikososial dan *spiritual care*. Hasil ukur dari pengetahuan dengan nilai baik jika nilainya 75%, pengetahuan cukup 56 - 74%, pengetahuan kurang <55%. Kuisisioner sikap menggunakan *Frommelt's Attitude Toward Care of the Dying (FATCOD)*. Penilaian kuisisioner FATCOD menggunakan skala *likert* yang terdapat lima pilihan jawaban yaitu sangat tidak setuju, tidak setuju, ragu-ragu, setuju, dan sangat setuju dengan jumlah pernyataan 30 item. Penilaian pertanyaan *unfavorable* yaitu skor 1 (sangat setuju) dan skor 5 (sangat tidak setuju). Nilai sikap responden diinterpretasikan buruk <56%, sedang 56-75% dan baik jika 76%-100%. Uji validitas

pengukuran kuisioner pengetahuan perawatan paliatif dilakukan pada 30 orang dengan hasil *r product moment* ($\alpha=0,05$) adalah 0,361 dan uji reliabilitas dengan nilai *Cronbach alpha* = 0,783 sehingga 15 pernyataan pengetahuan dinyatakan reliabel. Hasil validitas pengukuran kuisioner sikap dengan hasil *r product moment* ($\alpha=0,05$) adalah 0,639 dan nilai *Cronbach alpha* = 0,783 untuk semua pernyataan FATCOD.

Analisis Data

Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan SPSS versi 25 dengan uji statistik *Kendall's Tau C* untuk menguji kuatnya hubungan antara pengetahuan dengan sikap.

HASIL

Hasil penelitian ini membahas tentang:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Umur, Jenis Kelamin, Pendidikan, Lama Kerja, Pengetahuan dan Sikap (n=76)

Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Usia		
21-30 tahun	22	28.9
31-40 tahun	35	46.1
>40 tahun	19	25.0
Jenis kelamin	5	6.6
Laki-laki	71	93.4
Perempuan		
Pendidikan	21	27.6
D3 Keperawatan	55	72.4
S1 Ners		
Lama kerja	31	40.8
1-5 tahun	19	25.0
6-10 tahun	7	9.2
11-15 tahun	19	25.0
>15 tahun		
Pelatihan		
Ya	13	17.1
Tidak	63	82.9
Pengetahuan		
Kurang	13	17.1
Cukup	41	53.9
Baik	22	28.9
Sikap		
Negatif	32	42.1
Positif	44	57.9

Tabel 1. menunjukkan bahwa karakteristik dari 76 responden, mayoritas berusia 31-40 tahun sebanyak 35 (46.1%) responden, berjenis kelamin perempuan sebanyak 71 (93.4%) responden, memiliki pendidikan S1 Ners sebanyak 55 (72.4%) responden, lama kerja 1-5 tahun sebanyak 31 (40.8%) responden, tidak mengikuti pelatihan sebanyak 63 (82.9%) responden, memiliki pengetahuan cukup sebanyak 41 (53.9%) responden dan sikap positif sebanyak 44 (57.9%) responden.

Tabel 2. Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Perawat Tentang Perawatan Paliatif (n=76)

Variabel	Sikap				Total	P-value
	Negatif		Positif			
Pengetahuan	n	(%)	n	(%)	n	(%)
Kurang	6	7.9	7	9.2	13	17,1%
Cukup	22	28.9	19	25.0	41	53,9%
Baik	4	5.3	18	23.7	22	29%
Total	32	42.1	44	57.9	76	100

Tabel 2 menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan cukup dengan sikap negatif sebanyak 22 (28.9%) responden, namun sebagian perawat memiliki pengetahuan baik dengan sikap positif sebanyak 18 (23,7) responden. Berdasarkan uji *Kendall's Tau C* didapat nilai *p-value* 0.025 <0.05 dari nilai alpha yang artinya ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan sikap perawat dalam perawatan paliatif.

PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Usia yang lebih tua atau lebih berpengalaman cenderung memiliki pengetahuan yang lebih baik tentang perawatan paliatif. Hal ini disebabkan oleh paparan kerja yang lebih lama, peluang lebih banyak mengikuti pelatihan atau pengalaman langsung dalam menangani pasien dengan kebutuhan paliatif. Usia yang lebih matang biasanya disertai dengan kematangan emosional dan kemampuan komunikasi yang lebih baik dalam memberikan perawatan paliatif. Apalagi rata-rata yang menjadi perawat adalah perempuan sehingga lebih luwes dalam berkomunikasi dengan keluarga pasien anak-anak yang menderita paliatif. Penelitian Widowati et al., (2020) menunjukkan mayoritas responden berjenis kelamin perempuan yaitu dengan jumlah 71 responden (93.4%). Hal ini terjadi karena lebih banyak perempuan yang memiliki daya tarik untuk menjadi seorang perawat dibandingkan dengan laki-laki (Yuni & Anggriani., 2021).

Responden mayoritas berpendidikan S1 Ners yaitu 55 responden (72.4%). sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yuni & Anggriani., 2021). Hasil penelitian yang telah dilakukan menggambarkan bahwa responden yang diteliti lebih banyak lulusan Ners yaitu sebanyak 30 orang (48%), tingginya proporsi lulusan Ners dalam penelitian ini dapat dikaitkan dengan persepsi bahwa pendidikan tinggi memberikan bekal yang lebih komprehensif dalam

praktik keperawatan. Lama kerja 1-5 tahun mayoritas responden sebanyak 31 (40.8%) hal ini disebabkan masuknya sejumlah besar perawat baru, karena menggantikan tenaga kesehatan yang sudah pensiun. Lama kerja seseorang menentukan banyaknya pengalaman yang telah dilewatinya (Utami & Anggraeni, 2023).

Pengetahuan perawat tentang perawatan paliatif diartikan sebagai kemampuan kognitif perawat untuk memahami konsep, prinsip, tujuan, dan praktik perawatan paliatif, termasuk manajemen gejala, dukungan psikososial, komunikasi, dan etika perawatan pada pasien dengan penyakit terminal atau kondisi kronis kompleks (Anu et al., 2020). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Djamdin et al., 2023) menunjukkan bahwa mayoritas pengetahuan cukup sebanyak 127 responden (93,4%). Pengetahuan perawat tentang perawatan paliatif di Siloam Hospitals Manado masih bervariasi, dengan sebagian perawat menunjukkan pemahaman yang kurang optimal terkait konsep, tujuan, dan implementasi perawatan paliatif. Untuk meningkatkan kualitas perawatan, perawat perlu secara aktif mengikuti pelatihan terstandar, menggunakan instrumen penilaian yang valid dan reliabel untuk mengukur pengetahuan serta keterampilan mereka di bidang paliatif, dan terus memperbarui kompetensi melalui pembelajaran berkelanjutan (Anu et al., 2020). Kualitas perawat dalam perawatan paliatif yang ideal sebaiknya tidak hanya pengetahuan teoretis yang memadai, tetapi juga keterampilan komunikasi, empati, sensitivitas budaya, dan kemampuan memberikan perawatan holistik yang berpusat pada pasien dan keluarga. Oleh karena itu, pengembangan kapasitas perawat melalui pelatihan terintegrasi dan evaluasi kompetensi yang sistematis menjadi langkah penting dalam memastikan layanan paliatif yang berkualitas di fasilitas kesehatan.

Sikap merupakan proses evaluasi internal yang bersifat subjektif, mencerminkan keyakinan, perasaan, serta kecenderungan perilaku seseorang terhadap suatu objek atau situasi tertentu (Ratnayanti, 2021). Dalam konteks perawatan paliatif pada anak, sikap perawat menjadi salah satu faktor penting yang memengaruhi kualitas layanan, khususnya dalam memberikan perawatan holistik yang berpusat pada kenyamanan, kualitas hidup, serta dukungan emosional bagi pasien dan keluarganya. Hasil penelitian oleh Ilham et al. (2019) menunjukkan bahwa sebagian besar perawat, yaitu sebanyak 72,55%, memiliki sikap baik terhadap perawatan paliatif anak. Sikap positif ini muncul karena adanya interaksi yang lebih intens dan berulang antara perawat dengan pasien yang rutin menjalani perawatan, sehingga perawat lebih terbiasa dan merasa nyaman dalam memberikan layanan paliatif. Sebaliknya, perawat yang menunjukkan sikap kurang baik, sekitar 27,45%, umumnya berkaitan dengan kondisi di mana pasien bersifat tidak tetap atau sering berganti, sehingga interaksi dan keterlibatan emosional perawat dengan pasien lebih terbatas.

Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Perawat tentang Perawatan Paliatif Anak

Pengetahuan perawat tentang perawatan paliatif menjadi salah satu aspek fundamental yang memengaruhi sikap mereka dalam memberikan asuhan kepada pasien, khususnya pada anak yang menjalani perawatan paliatif. Perawat yang telah mendapatkan pelatihan perawatan paliatif cenderung memiliki tingkat pengetahuan lebih tinggi dibandingkan mereka yang belum pernah mengikuti pelatihan serupa. Namun, keterbatasan jumlah pelatihan yang tersedia, padatnya beban kerja, dan ketidakseimbangan jumlah tenaga perawat menjadi kendala dalam

peningkatan pengetahuan tersebut (Widowati et al., 2020; Djamdin et al., 2023). Selain itu, adanya persepsi sebagian perawat bahwa bekerja di ruang anak kanker dan menangani pasien dengan kemoterapi sudah cukup mewakili pengetahuan perawatan paliatif, membuat motivasi mengikuti pelatihan tambahan menjadi rendah. Padahal, penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan teoritis saja belum tentu sejalan dengan pembentukan sikap positif terhadap perawatan paliatif (Widowati et al., 2020).

Hal ini dibuktikan dengan adanya perawat yang memiliki pengetahuan baik (sebanyak 5,3%) namun tetap menunjukkan sikap negatif terhadap perawatan paliatif anak. Artinya, meskipun mereka memahami konsep secara teori, sikap empatik, penerimaan, dan kesiapan dalam praktik belum sepenuhnya terbentuk. Sebaliknya, 23,7% perawat dengan pengetahuan baik menunjukkan sikap yang positif, didukung oleh faktor-faktor lain seperti pengalaman klinis, pelatihan keterampilan komunikasi, serta persepsi positif terhadap manfaat perawatan paliatif (Aoun et al., 2020). Menurut Peranginangin (2020), sikap perawat yang baik terhadap perawatan paliatif dapat ditingkatkan dengan pengetahuan yang memadai tentang prinsip, tujuan, dan teknik praktik perawatan paliatif. Pengetahuan yang baik meningkatkan rasa percaya diri, kesiapan dalam mendampingi pasien dan keluarga, serta meminimalkan sikap negatif dalam memberikan layanan. Selain itu, latihan langsung di lapangan, pengalaman berinteraksi dengan pasien, serta dukungan emosional antar tim turut berperan membangun sikap positif perawat (Widowati et al., 2020; Aoun et al., 2020). Dengan demikian, peningkatan pengetahuan melalui pelatihan formal, workshop, dan pengalaman praktik klinis perlu terus dikembangkan agar perawat tidak hanya memahami perawatan paliatif secara teori, tetapi juga menginternalisasi sikap empatik, responsif, dan profesional dalam menjalankan asuhan kepada anak dengan kebutuhan paliatif.

KESIMPULAN

Data tersebut memperlihatkan bahwa hubungan antara pengetahuan dan sikap tidak selalu linier atau searah. Ini memperkuat pentingnya pelatihan berkelanjutan yang tidak hanya menambah pengetahuan, tetapi juga membentuk keterampilan afektif dan empatik perawat, khususnya dalam menangani pasien paliatif anak. Pengetahuan baik responden namun sikap negatif hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara kognisi dan afeksi, yang menandakan perlunya intervensi lebih lanjut, seperti pelatihan berbasis pengalaman, supervisi klinik, atau coaching agar sikap perawat selaras dengan tingkat pengetahuannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abuhammad, S., Muflih, S., Alazzam, S., Gharaibeh, H., & Abuismael, L. (2021). Knowledge of paediatric palliative care among medical students in Jordan: A cross-sectional study. *Annals of Medicine and Surgery*, 64 (February), 102246. <https://doi.org/10.1016/j.amsu.2021.102246>.
- Anu, S. J., Stolt, M., Hupli, M., Lemetti, T., Kennedy, C., Kydd, A., & Haavisto, E. (2020). *Instruments for assessing nurses' palliative care knowledge and skills in specialised*

- care setting: An integrative review. Journal of Clinical Nursing*, 29(5-6), 736-757. <https://doi.org/10.1111/jocn.15146>
- Aoun, S. M., Breen, L. J., White, I., Rumbold, B., & Kellehear, A. (2020). What sources of bereavement support are perceived as helpful by bereaved people and why? Empirical evidence for the compassionate communities approach. *Palliative Medicine*, 34(7), 989-997. <https://doi.org/10.1177/0269216320920533>.
- Djamdin, V., Masi, G., & Meo, M. L. N. (2023). Gambaran Pengetahuan Perawat Tentang Perawatan Paliatif di Siloam Hospitals Manado. *Mapalus Nursing Science Journal*, 1(1), 23-31.
- Elysabeth Sinulingga, Hesti Prawita, Dewi Nur, Khairul Bahri, Nurlelasari Harahap, Rina Mariyana, Sulastri, Yuliaty, Tuti Asrianti Utami, Setiawan (2024), Buku Ajar Keperawatan Paliatif, Volume 1, ISBN: 9786238775347, Penerbit PT Nuansa Fajar Cemerlang Jakarta.
- Haines, E. R., Frost, A. C., Kane, H. L., & Rokoske, F. S. (2018). Barriers to accessing palliative care for pediatric patients with cancer: A review of the literature. *Cancer*, 124(11), 2278-2288. <https://doi.org/10.1002/cncr.31265>.
- Ilham, I., Nursalam, N., & Devy, S. R. (2019). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Perawat dengan Pelaksanaan Perawatan Paliatif di Ruang Rawat Inap RSUD XYZ. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 22(3), 145-152.
- Peranginangin, T. (2020). Pengaruh Pengetahuan terhadap Sikap dan Perilaku Perawat dalam Memberikan Perawatan Paliatif. *Jurnal Keperawatan Medika*, 8(2), 99-107.
- Permata, T. B. M., Octavianus, S., Khumaesa, N. E., Maharani, P., Rahmartani, L. T., Nainggolan, et al. (2020). Hubungan pengetahuan dan sikap perawat tentang perawatan paliatif di Rumah Sakit Advent Bandung The relationship of knowledge and nurses attitudes toward palliative care at Rumah Sakit Advent Bandung. *Skolastik Keperawatan*, 6(1), 1-9.
- Nicholas, Giselvania, A., & Panigoro, So. S. (2019). Pedoman Strategi dan Langkah Aksi: Pengembangan Perawatan Paliatif. Komite Penanggulangan Kanker Nasional (KPKN).
- Riset Kesehatan Dasar Republik Indonesia. (2018). Hasil utama Riskesdas 2018. Diakses dari http://www.depkes.go.id/resources/download/infoterkini/materi_rakorpo_p_2018/Hasil%20Riskesdas%202018.
- Ratnayanti, N. P. A. (2021). Sikap dan Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Perawat dalam Pelayanan Kesehatan. *Jurnal Keperawatan Nusantara*, 4(1), 65-74.
- Taylor, J., Booth, A., Beresford, B., Phillips, B., Wright, K., & Fraser, L. (2020). Specialist paediatric palliative care for children and young people with cancer: A mixed-methods systematic review. *Palliative Medicine*, 34(6), 731-775. <https://doi.org/10.1177/0269216320908490>

- Utami, K. C., Hayati, H., & Allenidekania. (2018). Chewing Gum is More Effective than Saline Solution Gargling for Reducing Oral Mucositis. *Enfermeria Clinica* (28), 5-8. [https://doi.org/10.1016/s1130-8621\(18\)30026-3](https://doi.org/10.1016/s1130-8621(18)30026-3).
- Utami, T. A., & Anggraeni, L. D. (2023). Korelasi Penghasilan Orang Tua terhadap Kualitas Hidup Anak yang Mengalami Talasemia Mayor. *Faletahan Health Journal*, 10 (02), 148-158.
- Wahyuni, A. T., & Sarwinanti. (2016). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Mengikuti Kemoterapi Pada Pasien Kanker Serviks di RSUD Dr.Moewardi Surakarta. Diakses dari <http://digilib.unisayogya.ac.id/1960/1>.
- Widowati, D. E., Indarwati, R., & Fauziningtyas, R. (2020). Determinan Faktor Yang Berhubungan Dengan Pengetahuan Perawat Dalam Perawatan Paliatif. *BIMIKI (Berkala Ilmiah Mahasiswa Ilmu Keperawatan Indonesia)*, 8(1), 4.
- WHPCA. (2020). *Global Atlas Of Palliative Care 2nd Edition*. London UK: Worldwide Hospice Palliative Care Alliance.
- WHO. (2019). *Gender Equity in the Health Workforce: Analysis Of 104 Countries*. Switzerland: World Health Organisation.
- Widowati, D. E. R., Indarwati, R., & Fauziningtyas, R. (2020). Determinan faktor yang berhubungan dengan pengetahuan perawat dalam perawatan paliatif. *BIMIKI (Berkala Ilmiah Mahasiswa Ilmu Keperawatan Indonesia)*, 8(1), 7-15. <https://doi.org/10.53345/bimiki.v8i1.121>.
- Widowati, N., Rahayu, S., & Utami, D. A. (2020). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Pengetahuan dan Sikap Perawat terhadap Perawatan Paliatif di Rumah Sakit. *Jurnal Ilmu Keperawatan Indonesia*, 3(2), 56-65.
- World Health Organisation. (2019). *WHO Definition of Palliative Care*. Diakses 09 Januari 2019 pukul 02.00 WIB, <https://www.who.int/cancer/palliative/definition/en/>.
- World Health Organisation. (2020) Palliative care <https://www.who.int/health-topics/palliative-care>.
- Yodang. (2018). *Buku ajar keperawatan paliatif berdasarkan kurikulum AIPNI 2015*. Jakarta: CV Trans Info Media.